
Kontribusi Koordinasi Mata-Tangan Terhadap Hasil Belajar *Passing* Bawah Bolavoli

Delni Susmita¹, Jufrianis², Vigi Indah Permata Sari³

^{1,2,3} Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Riau, Indonesia
Email: jufrianis93@gmail.com

Info Artikel

Kata Kunci:

Mata-Tangan, Hasil Belajar
Passing Bawah

Keywords:

Eye-Hand, Underpassing
Learning Outcomes

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah kurang maksimalnya hasil belajar passing bawah peserta didik kelas X MIPA 1 SMAN 1 Kampar Utara. Diduga rendahnya koordinasi mata tangan yang dimiliki oleh peserta didik kelas X MIPA 1 SMAN 1 Kampar Utara menjadi latar belakang masalah penelitian ini. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar kontribusi yang diberikan koordinasi mata tangan terhadap hasil belajar passing bawah bola voli peserta didik kelas X MIPA 1 SMA Negeri 1 Kampar Utara. Metode penelitian ini adalah penelitian Korelasional (korelasi). Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kampar Utara pada bulan Mei 2023. Sampel penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X MIPA 1 SMA Negeri 1 Kampar Utara, sebanyak 23 orang. Untuk mengukur koordinasi mata tangan menggunakan tes melempar pada sasaran/ target, sedangkan tes hasil belajar passing bawah dilaksanakan tes passing bawah selama 1 menit. Hasil penelitian adalah koordinasi mata dan tangan berkontribusi terhadap hasil belajar passing bawah bolavoli sebesar 0,892. Dengan demikian hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa koordinasi mata tangan memberikan kontribusi secara signifikan terhadap hasil belajar passing bawah peserta didik kelas X MIPA 1 SMA Negeri 1 Kampar Utara.

Abstract

The background based observations in the field on this research is the less optimal learning outcomes of students in class X MIPA 1 SMAN 1 Kampar Utara in class X MIPA 1 North Kampar. It is suspected that the low eye-hand coordination by class X MIPA 1 students at SMAN 1 Kampar Utara background to this research problem. The purpose of this study was to find out how much contribution the eye-hand coordination made to the learning outcomes of underpassing volleyball for students in class X MIPA 1 SMA Negeri 1 Kampar Utara. This research method is correlational research. The research was conducted at SMA Negeri 1 Kampar Utara in May 2023. The research sample was all students of class X MIPA 1 SMA Negeri 1 Kampar Utara, totaling 23 people. To measure eye-hand coordination using a throwing test at the target, while the outcomes of underpassing using underpassing test for 1 minute. The result of this research is eye-hand coordination contributes to the learning outcomes of volleyball underhand passing by 0.892. Thus the results of this study can be concluded that eye-hand coordination contributes significantly to the learning outcomes of lower passing students in class X MIPA 1 SMA Negeri 1 Kampar Utara.

✉ Alamat korespondensi:
Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Riau, Indonesia
E-mail: jufrianis93@gmail.com

PENDAHULUAN

Menurut Nurfalalah et al. (2019) permainan bola voli merupakan suatu permainan yang kompleks yang tidak mudah dilakukan setiap orang. Sebab dalam permainan bola voli dibutuhkan koordinasi gerak yang benar-benar bisa diandalkan untuk melakukan semua gerakan yang ada dalam permainan bola voli. Permainan bola voli adalah sebuah permainan yang mudah dilakukan, menyenangkan dan bisa dilakukan di halaman atau lapangan (Rithaudin & Hartati, 2016).

(Maulana, 2014) bolavoli adalah permainan memasukkan bola ke daerah lawan melewati suatu rintangan berupa tali atau net dan berusaha memenangkan permainan dengan mematikan bola itu di daerah lawan. Semua bagian tubuh dapat digunakan untuk memainkan bola.

(Bete, 2020) menyatakan bahwa permainan bolavoli hakikatnya adalah memvoli bola dengan menggunakan seluruh anggota badan dan menyeberangkan melalui net ke lapangan lawan. Permainan bolavoli dimainkan dengan menggunakan bola besar oleh dua regu. Tiap regu hanya boleh memvoli bola sebanyak tiga kali dan tiap pemain tidak melakukan sentuhan dua kali berturut-turut, kecuali blocking. Lapangan permainan bola voli berbentuk empat persegi panjang dengan ukuran panjang 18meter dan lebar 9 meter. Lapangan permainan bola voli dipisahkan oleh net dengan ukuran lebar 1 meter dan panjang 9,50 meter dipasang secara vertikal di atas garis tengah lapangan. Dengan tinggi net untuk putra adalah 2,43 meter dan untuk putri 2,24 meter.

Permainan bola voli mempunyai berbagai teknik dasar yang merupakan salah satu unsur dominan untuk menentukan menang kalahnya suatu regu dalam suatu pertandingan, diantaranya seperti servis, *passing* atas dan *passing* bawah, umpan (*set-up*), *smash*, dan bendungan. Salah satu teknik dalam permainan bola voli dalam penelitian ini adalah teknik dasar *passing* bawah.

Passing bawah merupakan gerakan untuk bertahan dan memberikan bola kepada teman satu tim dengan posisi tubuh diturunkan sedikit, kaki ditekuk, kedua tangan rapat dan dikunci lurus dengan jari tangan yang saling menyilang atas dan bawah (Abrasyi et al., 2022).

Menurut (Candra, 2021) fase-fase gerakan dalam melakukan *passing* bawah *passing* bawah adalah sebagai berikut:

Sikap permulaan : berdiri seimbang kedua kaki dibuka selebar bahu, lututnya sedikit ditekuk, badan agak condong ke depan, pandangan ke arah bola, kedua lengan lurus ke depan bawah datangnya bola. Gerakan: bola diangkat ke atas dengan cara mengayunkan kedua lengan secara bersamaan lurus ke atas depan bersamaan dengan meluruskan kedua lutut untuk membantu gerakan *passing*. Sikap akhir: sikap akhir adanya gerakan lanjut dari lengan yang diikuti anggota tubuh lainnya.

Hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai setelah proses belajar dilaksanakan. Hasil belajar yang dimaksud dalam hal ini dapat diartikan sebagai kecakapan-kecakapan yang harus dikuasai oleh peserta didik setelah memperoleh pengalaman belajar tertentu (Ahmadi, 2020). Sedangkan (Melinda, 2018) hasil belajar adalah nilai yang diperoleh peserta didik dari suatu tindak belajar pada akhir, proses pembelajaran berupa suatu angka yang menentukan berhasil atau tidaknya peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai setelah mengikuti belajar mengajar. Hasil belajar ini dapat berwujud pengetahuan, sikap pemahaman dan keterampilan yang diperoleh melalui kegiatan dan program belajar dalam bidang tertentu yang ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai.

Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan sewaktu pelaksanaan PPL mulai dari bulan Agustus-Desember 2022 di SMAN 1 Kampar Utara, 15 orang dari 23 peserta didik bermasalah dalam melakukan *passing* bawah, yang disebabkan oleh: (1) Peserta didik kurang mampu melakukan *passing* bawah dengan baik. Ini dapat dilihat ketika peserta didik melakukan *passing* bawah, peserta didik kurang mampu melakukan fase-fase gerakan *passing* bawah seperti saat melakukan *passing* bawah posisi kaki, posisi lutut, keadaan lengan, dan sikap badan tidak diperhatikan. Bola tidak tepat sasaran ketika bola bersentuhan dengan tangan disebabkan pandangan peserta didik hanya terarah pada datangnya bola. (2) Kurangnya bola yang tersedia sehingga peserta didik tidak maksimal dalam melakukan pembelajaran *passing* bawah. Hal ini juga menyebabkan

peserta didik malas untuk melakukan *passing* bawah, dan bosan untuk menunggu giliran dalam pelaksanaan pembelajaran (latihan) *passing* bawah. (3) Metode pembelajaran yang digunakan belum tepat.

Latihan yang terkoordinir diperlukan untuk mendapatkan *passing* bawah yang baik, kondisi fisik yang baik seperti kecepatan, kelentukan serta daya tahan agar mampu melakukan gerak-gerak teknik dan taktik untuk mempersiapkan pertandingan. Salah satu komponen kondisi fisik yang mempengaruhi adalah koordinasi mata-tangan. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk mendapatkan *passing* bawah yang baik kondisi fisik sangat berperan sekali saat melakukannya, terutama dalam penelitian ini kondisi fisik khususnya yaitu koordinasi mata-tangan.

Koordinasi merupakan salah satu elemen kondisi fisik. Kondisi yang dimaksud disini adalah koordinasi yang berkaitan dengan gerak. (Iswoyo & Junaidi, 2015) mengatakan bahwa koordinasi mata dan tangan didefinisikan sebagai hubungan yang harmonis dari hubungan saling pengaruh diantara kelompok-kelompok otot selama melakukan kerja yang ditunjukkan dengan berbagai tingkat keterampilan. Sedangkan menurut (Supriyanto, 2013) yaitu koordinasi mata dan tangan memainkan peran yang sangat besar dalam setiap aktivitas gerak dalam olahraga terutama yang melibatkan fungsi tangan dan pengamatan terhadap suatu obyek. Kedua anggota tubuh tersebut yaitu mata dan tangan, apabila melaksanakan fungsinya untuk suatu tugas bersama-sama dengan yang lain akan bekerja secara terpadu.

Menurut (Jufrianis et al., 2021) koordinasi adalah kemampuan seseorang untuk memadukan beberapa unsur gerak menjadi satu rangkaian gerak yang selaras dan sesuai dengan tujuan. Koordinasi berguna untuk menjalankan taktik dan mengembangkan kesiapan mental. Ketika seorang atlet memiliki koordinasi yang baik, maka efisiensi gerakannya akan tertata dengan baik. Dia tidak akan merasa terlalu lelah sehingga dia bisa menghindari cedera.

Tingkat koordinasi gerak seseorang tercermin dalam kemampuannya untuk melakukan suatu gerakan secara mulus, tepat dan efisien. Seorang atlet dengan koordinasi yang baik bukan hanya mampu melakukan suatu keterampilan secara sempurna, akan tetapi juga mudah dan cepat dapat melakukan keterampilan yang masih baru baginya. Dia juga dapat mengubah dan

berpindah secara cepat dari pola gerak yang satu ke pola gerak yang lainnya sehingga gerakannya menjadi efisien. Yang dimaksud disini yaitu koordinasi mata-tangan terhadap hasil keterampilan *passing* bawah permainan bola voli.

Koordinasi mata-tangan adalah kemampuan seseorang dalam merangkai berbagai gerakan menjadi satu dalam satu satuan waktu dengan gerakan yang selaras dan sesuai dengan tujuan, dan diukur menggunakan tes lempar tangkap bola tenis ke tembok selama 10 kali dengan tangan kanan dan kiri (Akhmady & Duwila, 2022).

Koordinasi merupakan suatu kemampuan yang sangat kompleks karena saling berhubungan dengan kecepatan, kelenturan, dan daya tahan sehingga menjadi suatu gerakan yang selaras sesuai dengan tujuannya. Jadi koordinasi dapat disimpulkan sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan kemampuan fisik untuk dapat melaksanakan suatu gerakan. Koordinasi yang dimaksud dalam penjelasan tersebut yaitu koordinasi mata-tangan terhadap hasil belajar *passing* bawah bola voli. Sedangkan (Illahi, 2019) menyatakan bahwa koordinasi merupakan kerjasama sistem persyarafan pusat sebagai sistem yang telah diselaraskan oleh proses rangsangan dan hambatan serta otot rangka pada waktu jalannya suatu gerakan secara terarah.

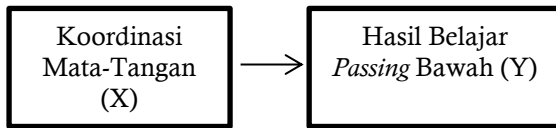
Berdasarkan penjelasan tersebut, jelas koordinasi mata-tangan sangat berperan penting dalam melakukan teknik *passing* bawah, karena dipengaruhi daya pikir, kecakapan dan ketelitian organ-organ panca indra, pengalaman motorik, dan kemampuan biomotorik sehingga baiknya koordinasi mata-tangan seseorang dalam melakukan teknik *passing* bawah permainan bola voli. Koordinasi mata-tangan merupakan penggerak utama dalam teknik *passing* bawah. Apabila koordinasi mata-tangan baik maka teknik dalam melakukan *passing* bawah akan baik pula.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian Korelasional (korelasi). Penelitian Korelasional (korelasi) adalah suatu penelitian yang mengukur dua jenis variabel yang diselidiki, kemudian dihitung untuk diketahui koefisien korelasinya (Arikunto, 2016).

Berdasarkan jenis penelitian di atas, tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah serentetan alat yang digunakan untuk

pengukuran dan keterampilan yang dimiliki oleh individu dengan gambaran desain penelitian sebagai berikut:



Gambar 1: Desain Penelitian (Arikunto, 2016)

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kampar Utara, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2023. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik X MIPA 1 SMA Negeri 1 Kampar Utara, sebanyak 23 orang. Penelitian ini memiliki sampel adalah seluruh peserta didik kelas X MIPA 1 SMA Negeri 1 Kampar Utara, sebanyak 23 orang. Berhubung populasi dalam penelitian ini kurang dari 100 dan tidak terlalu besar, maka peneliti mengambil seluruh populasi sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel ini dinamakan total sampling (sampel penuh). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X MIPA 1 SMA Negeri 1 Kampar Utara, sebanyak 23 orang.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini berupa uji komperatif untuk mengetahui kontribusi koordinasi mata-tangan terhadap hasil belajar passing bawah bola voli pada peserta didik kelas X MIPA 1 SMAN 1 Kampar Utara. Tahapan analisis data yang perlu dilakukan adalah melakukan uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas, uji linearitas dan uji hipotesis.

HASIL

Dari penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil passing bawah seperti yang ada pada tabel di bawah ini:

Hasil penelitian ini adalah data yang didapatkan melalui serangkaian tes dan pengukuran terhadap 23 sampel yaitu peserta didik yang mengikuti tes koordinasi mata tangan dan hasil belajar passing bawah. Dapat dilihat lebih jelas dari table sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Koordinasi Mata-Tangan

No	Nama	Koordinasi Mata-Tangan (X)	Kategori
1	ASM	8	Baik
2	AS	6	Sedang
3	ED	6	Sedang
4	FS	6	Sedang
5	HA	5	Kurang
6	HAR	8	Baik
7	IA	5	Kurang
8	JT	4	Kurang
9	JAF	7	Sedang
10	KT	7	Sedang
11	KA	6	Sedang
12	MHA	9	Baik
13	MF	4	Kurang
14	RZ	6	Sedang
15	RDS	6	Sedang
16	FG	8	Baik
17	SN	9	Baik
18	SS	6	Sedang
19	SY	9	Baik
20	WH	8	Baik
21	WS	7	Sedang
22	WA	4	Kurang
23	YA	3	Sangat Kurang

Dari tabel 1 dapat dilihat dari 23 peserta didik, 7 peserta didik dikategorikan baik dengan nilai 8-9, dikategorikan sedang berjumlah 10 peserta didik dengan nilai 6-7, dikategorikan kurang berjumlah 5 peserta didik dengan nilai 4-5, dan dikategorikan Sangat kurang berjumlah 1 peserta didik dengan nilai 3 dalm melakukan tes koordinasi mata-tangan.

Tabel 2. Hasil Passing Bawah

No	Nama	Hasil Passing Bawah (Y)	Kategori
1	ASM	30	Cukup
2	AS	18	Kurang
3	ED	18	Kurang
4	FS	20	Kurang
5	HA	18	Kurang
6	HAR	36	Baik
7	IA	13	Kurang
8	JT	11	Sekali
9	JAF	24	Cukup
10	KT	21	Kurang
11	KA	22	Kurang
12	MHA	41	Baik

13	MF	13	Kurang
14	RZ	21	Kurang
15	RDS	22	Kurang
16	FG	27	Cukup
			Baik
17	SN	49	Sekali
18	SS	15	Kurang
19	SY	27	Cukup
20	WH	27	Cukup
21	WS	20	Kurang
			Kurang
22	WA	10	Sekali
			Kurang
23	YA	6	Sekali

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil tes dari passing bawah dari 23 peserta didik, 2 peserta didik dikategorikan baik dengan jumlah passing 33-42, 5 peserta didik dikategorikan cukup dengan jumlah passing 23-32, 10 peserta didik dikategorikan kurang dengan jumlah passing 13-22, dan 4 peserta didik dikategorikan kurang sekali dengan jumlah passing <12.

1. Deskripsi Data Koordinasi Mata Tangan

Tabel 3. Deskripsi Koordinasi Mata Tangan

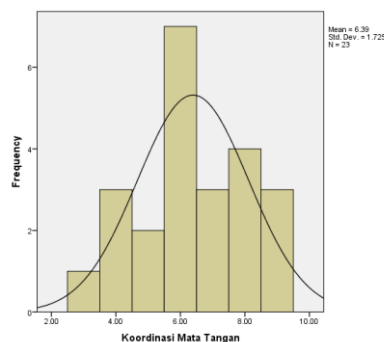
Statistics		
Koordinasi Mata Tangan		
N	Valid	23
	Missing	0
Mean		6.3913
Median		6.0000
Mode		6.00
Std. Deviation		1.72519
Variance		2.976
Range		6
Minimum		3
Maximum		9

Berdasarkan tabel 3 deskriptif statistik dapat dilihat koordinasi mata-tangan minimum 3, maksimum 9, variance 2,976, standar deviasi 1,725. Dapat dilihat frekuensi mata kaki sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi MataTangan

Koordinasi Mata Tangan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
V	3.00	1	4.3	4.3	4.3
A	4.00	3	13.0	13.0	17.4
L	5.00	2	8.7	8.7	26.1
I	6.00	7	30.4	30.4	56.5
D	7.00	3	13.0	13.0	69.6
	8.00	4	17.4	17.4	87.0
	9.00	3	13.0	13.0	100.0
Total		23	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel distribusi 4 frekuensi di atas dari 23 sampel, nilai 3 berjumlah 1 peserta didik (4,3%) dengan kategori sangat kurang, rentang nilai 4-5 berjumlah 5 peserta didik (21,7%) dengan kategori kurang, rentang nilai 6-7 berjumlah 10 peserta didik (43,4%) dengan kategori sedang, dan rentang nilai 8-9 berjumlah 7 peserta didik (30,4%) dengan kategori baik.



Histogram.1 Koordinasi Mata-Tangan

Dari histogram 1 dapat dilihat bahwa nilai 3 berjumlah 1 peserta didik, nilai 4 berjumlah 3 peserta didik, nilai 5 berjumlah 2 peserta didik, nilai 6 berjumlah 7 peserta didik, nilai 7 berjumlah 3 peserta didik, nilai 8 berjumlah 4 peserta didik, dan nilai 9

berjumlah 3 peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa nilai 6 adalah nilai paling terbanyak saat melakukan tes mata tangan.

2. Deskripsi Data Hasil Belajar Passing Tes Bawah

Tabel 5. Deskripsi Statistik Hasil Belajar *Passing Bawah*

Hasil Belajar Pasing Bawah		
N	Valid	23
Mean	Mean	Mean
Median		Median
Mode		Mode

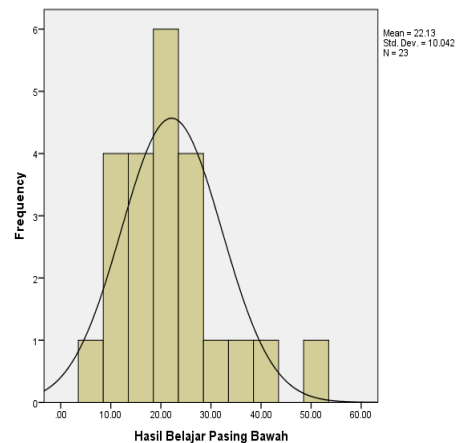
Std. Deviation	Std. Deviation
Variance	Variance
Range	Range
Minimum	Minimum
Maximum	Maximum
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown	

Berdasarkan tabel 5 deskriptif statistic dapat dilihat hasil belajar *passing bawah* minimum 6, maksimum 49, range 43, standar deviasi 10,042. Dapat dilihat dari distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar *Passing Bawah*

Hasil Belajar Passing Bawah					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
V	6.00	1	4.3	4.3	4.3
A	10.00	1	4.3	4.3	8.7
L	11.00	1	4.3	4.3	13.0
I	13.00	2	8.7	8.7	21.7
D	15.00	1	4.3	4.3	26.1
	18.00	3	13.0	13.0	39.1
	20.00	2	8.7	8.7	47.8
	21.00	2	8.7	8.7	56.5
	22.00	2	8.7	8.7	65.2
	24.00	1	4.3	4.3	69.6
	27.00	3	13.0	13.0	82.6
	30.00	1	4.3	4.3	87.0
	36.00	1	4.3	4.3	91.3
	41.00	1	4.3	4.3	95.7
	49.00	1	4.3	4.3	100.0
Total		23	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dari 23 sampel, rentang nilai 16-12 berjumlah 3 peserta didik (12,9%) dengan kategori kurang sekali, rentang nilai 13-22 berjumlah 12 peserta didik (52,1%) dengan kategori kurang, rentang nilai 23-32 berjumlah 5 peserta didik (21,6%) dengan kategori cukup, rentang nilai 33-42 berjumlah 2 peserta didik (8,6%) dengan kategori baik, nilai >43 berjumlah 1 peserta didik (4,3%) dengan kategori baik sekali.



Histogram.2 Hasil Belajar *Passing Bawah*

Tabel 7. Uji Hipotesis Korelasi

Correlations			
		Koordinasi Mata Tangan	Hasil Belajar Pasing Bawah
Koordinasi Mata Tangan	Pearson Correlation	1	.892**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	23	23
Hasil Belajar Pasing Bawah	Pearson Correlation	.892**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	23	23

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel tersebut tentang hasil uji korelasi menggunakan correlations. Dapat dilihat nilai sig pada hasil belajar passing bawah yaitu 0,892. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi yang tinggi antara koordinasi mata tangan terhadap hasil belajar passing bawah. Ini dapat dilihat dari tabel 8 dibawah ini:

Tabel 8. Interpretasi Koefisien Korelasi Product Moment

No	Besaran Koefisien Korelasi	Klasifikasi
1	0.800 s.d 1.00	Tinggi
2	0.600 s.d 0.800	Cukup
3	0.400 s.d 0.600	Agak rendah
4	0.200 s.d 0.400	Rendah
5	0.000 s.d 0.200	Sangat rendah

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, variabel bebas yaitu koordinasi mata dan tangan disebut (variabel X) dan variabel terikat dalam hal ini yaitu hasil belajar passing bawah disebut (variabel Y) mempunyai nilai koefisiensi sendiri dan begitu juga dengan nilai kontribusi pada setiap masing-masing variabel.

Penelitian ini dimulai dari pengambilan tes koordinasi mata tangan dan hasil belajar tes passing bawah yang dilaksanakan pada tanggal 26 Mei 2023. Penelitian ini memakan waktu satu kali pertemuan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Kampar Utara, Kecamatan Kampar Utara, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau yang berjumlah 23 orang peserta didik.

Dari hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan adanya kontribusi koordinasi

mata tangan terhadap hasil belajar passing bawah bola voli peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Kampar Utara. Dari hasil pengujian hipotesis faktor koordinasi mata tangan terdapat nilai 0,892 yang berarti kontribusi yang tinggi dari koordinasi mata tangan terhadap hasil belajar tes passing bawah. Dapat disimpulkan bahwa adanya kontribusi yang tinggi dari koordinasi mata-tangan terhadap hasil belajar tes passing bawah. Koordinasi mata tangan sangat berpengaruh terhadap hasil passing bawah bolavoli, sering sekali passing yang dilakukan tidak efektif karena pandangan mata terhadap bola yang tidak baik yang dimiliki sehingga hasil yang diperoleh pun kurang maksimal. Oleh karenanya, koordinasi mata tangan harus baik agar hasil passing bawah dalam permainan bolavoli dapat maksimal. Dalam penelitian ini hasil belajar passing bawah SMA Negeri 1 Kampar Utara cukup baik sehingga hasil dalam penelitian ini pun sangat maksimal walaupun masih ada yang tidak mendapatkan nilai efektif saat melakukan koordinasi mata tangan dengan berbagai permasalahan yang tidak sempat dibahas dalam kesempatan ini.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian-penelitian terdahulu yang juga membuktikan bahwa koordinasi mata tangan memberikan kontribusi terhadap hasil belajar tes passing bawah yang dilakukan oleh (Akhmady & Duwila, 2022; Supriyanto, 2013). Adapun hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa koordinasi mata tangan yang baik akan mempengaruhi hasil belajar passing bawah peserta didik.

Dari beberapa penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa adanya kontribusi

mata tangan terhadap hasil belajar passing bawah, sama halnya dengan yang saya telah teliti ini terdapat kontribusi yang tinggi antara koordinasi mata tangan terhadap hasil belajar passing bawah peserta didik kelas X SMAN 1 Kampar Utara.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dikemukakan maka kontribusi koordinasi mata dan tangan terhadap hasil belajar passing bawah bolavoli diperoleh nilai kontribusi yang tinggi sebesar 0,892, maka dinyatakan signifikan mempengaruhi variabel mata-tangan terhadap hasil belajar passing bawah bolavoli.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak, khususnya instansi pendidikan SMA Negeri 1 Kampar Utara yang telah membantu serta mendukung penulis terdalam menyusun dan menyelesaikan penelitian ini.

REFERENSI

- Abrasyi, R., Sujiono, B., Hernawan, & Dupri. (2022). Model Latihan Passing Bawah Bola Voli pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *In Prosiding Seminar Dan Lokakarya Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta*, 3(1), 110–120. <https://doi.org/10.17977/um062v4i62022p581-588>
- Ahmadi, D. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Forehand Dalam Permainan Tennis Meja Dalam Penerapan Media Audio Visual Pada Siswa Smkn 1 Bangkinang Kota. *Jurnal Bola*, 2(1), 1–21.
- Akhmady, A. L., & Duwila, F. M. (2022). Hubungan Koordinasi Mata-Tangan Dengan Kemampuan Passing Bawah Pada Tim Bolavoli Putri STKIP Kie Raha Kota Ternate. *Jurnal Wanaha Pendidikan*, 8(3), 178–183. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6622055>
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Bete, D. T. (2020). Pengaruh Latihan Push-Up Terhadap Peningkatan Kekuatan Otot Lengan pada Siswa Ekstrakurikuler Bola Voli di SMPK Nurobo. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 3(2), 93–101. <http://ejournal.upg45ntt.ac.id/index.php/ciencias/index>
- Candra, H. D. L. (2021). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Passing Bawah Bolavoli Melalui Variasi Mengajar Siswa Kelas Xi. 1 SMAN 1 Sentajo Raya*. (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Illahi, Y. K. . (2019). Kontribusi Koordinasi Mata Tangan, Keseimbangan, dan Kecepatan Terhadap Kemampuan Dribbling Bolabasket. *Jurnal Pendidikan Dan Olahraga*, 2(1), 142–148.
- Iswoyo, T., & Junaidi, S. (2015). Sumbangan Keseimbangan, Koordinasi Mata Tangan Dan Power Lengan Terhadap Ketepatan Pukulan Boast Dalam Permainan Squash. *JSSF (Journal of Sport Science and Fitness)*, 4(2), 43–48.
- Jufrianis, Henjilito, R., Hernawan, Sukiri, Sukur, A., Abidin, D., Karakauki, M., Syed Ali, S. K., & Pratama, K. W. (2021). THE EFFECT of KNOWLEDGE LEVEL (IQ) and PHYSICAL CONDITIONS (POWER, FLEXIBILITY and COORDINATION) on SMASH TECHNIQUE LEARNING SKILL in SEPAK TAKRAW. *Physical Education Theory and Methodology*, 21(3), 264–272. <https://doi.org/10.17309/TMFV.2021.3.10>
- Maulana, Y. S. (2014). *Perbandingan Aplikasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad dengan Konvensional terhadap Hasil Belajar Passing Bawah Bolavoli Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Karanganyar Tahun Ajaran 2014/2015*. Universitas Sebelas Maret.
- Melinda, T. R. (2018). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Problem Solving Siswa Kelas IV MIN 1 Adirejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018*. (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Nurfalah, S., Hanif, A. S., & Satyakarnawijaya, Y. (2019). Model Latihan Smash Dalam Permainan Bola Voli Untuk Pemula. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 8(1), 15. <https://doi.org/10.31571/jpo.v8i1.1216>
- Rithaudin, A., & Hartati, B. S. (2016). Upaya

meningkatkan pembelajaran passing bawah permainan bola voli dengan permainan bola pantul pada siswa kelas IV SD Negeri Glagahombo I Tempel Sleman Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 12(1), 51–57.

- Supriyanto, M. H. (2013). Pengaruh latihan koordinasi mata dan tangan dengan cara passing bola ke atas terhadap hasil belajar passng bawah bolavoli studi pada siswa SMA Assa'adah Bungah Gresik. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 1(3), 588–590.